

Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 136 Palembang

Atika Damayanti*, Hetilaniar, Dina Sri Nindiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: atikadamayanti079@gmail.com, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id, dinamrsyid@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Di antara banyak strategi yang digunakan oleh pendidik, Model Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks mendorong siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengkaji dampak model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks terhadap prestasi akademik siswa kelas lima bahasa Indonesia di SD Negeri 136 Palembang menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan strategi pra dan pasca uji, seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Peserta dalam penelitian ini semuanya siswa kelas lima SD Negeri 136 Palembang. Setengah ratus siswa dari Kelas V. A. dan V. B. menjadi sampel untuk penelitian ini. Selain itu, pendekatan sampling yang digunakan bersifat Purposive. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini antara lain observasi dan pengujian. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen posttest issue adalah 84,17, sedangkan kelas kontrol adalah 73,88, menurut penelitian ini. Data yang diteliti menggunakan uji-t sampel uji Independen dengan kriteria Ha dapat diterima jika nilai signifikan (berekor 2) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis nol (H_0) diterima ketika diperoleh nilai signifikansi berekor dua (Sig. berekor 2) kurang dari 0,05 pada level signifikan 0,05. Hasil penelitian menemukan bahwa pencocokan Kartu Indeks model pembelajaran berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 136 Palembang.

Keywords: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Index Card Match*

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran pembangunan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusianya, dan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tersebut. Setiap orang memiliki kekuatan untuk melawan globalisasi dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan bangsa melalui pendidikan, memastikan tidak tertinggal dari negara lain. Akibatnya, pendidikan merupakan bagian yang melekat pada setiap budaya, tidak peduli seberapa dasarnya. (Rani Sri Wahyuni, 2024, h.68). Tahap dasar sistem pendidikan formal Indonesia adalah sekolah dasar. Menurut Nurlalah et al., (2022) siswa atau peserta didik berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai oleh seorang pelajar sebagai konsekuensi dari keterlibatan dalam kegiatan belajar dikenal

sebagai hasil belajar. Dimungkinkan untuk mengukur kecakapan siswa dan memanfaatkan temuan tersebut sebagai tolok ukur untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengumpulkan hasil pembelajaran dari pelajaran yang diajarkan oleh instruktur. Termasuk mempelajari bahasa Indonesia dengan cara yang terstruktur dan menarik akan sangat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpan informasi. Duryayanti (2022), halaman 28-29.

Menurut Handayani & Subakti, (2021) Karena penggunaannya yang praktis sebagai alat penalaran dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia sangat dihargai di bidang pendidikan. Belajar bahasa Indonesia terkadang menjadi tantangan karena bahasanya bukanlah ilmu pasti. Akibatnya, siswa sering tidak menyukai kursus bahasa Indonesia, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka sendiri. Bahan ajar, media, metodologi, dan model pembelajaran hanyalah

beberapa alat yang dapat digunakan guru untuk membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswanya. Untuk membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan tidak terlalu berpusat pada guru, guru juga dapat menerapkan taktik dan membuat materi pengajaran yang menarik dan baru. Pencocokan Kartu Indeks adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu dalam mempelajari topik-topik bahasa Indonesia.

Menurut Amin (2022, h. 2) Menemukan pasangan kartu dengan pertanyaan dan jawaban merupakan dasar dari Model Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks, sebuah metode untuk mengatasi hambatan belajar. Sejalan dengan apa yang dikatakan Nazariah (2020), Model Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks adalah cara yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau materi dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban saat Anda mempelajari suatu topik. Temuan dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 136 Palembang Kelas V mengungkapkan bahwa sejumlah kecil siswa tidak mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Fakta bahwa KKM (kriteria penyelesaian minimum) untuk belajar bahasa Indonesia adalah 75 membuktikan hal tersebut. Berdasarkan temuan dari penilaian harian yang diberikan kepada siswa Kelas V. Dari total 24 siswa Kelas V. A, 15 belum mencapai nilai KKM, dan dari 26 siswa Kelas V. B, 16 belum mencapai nilai KKM. Cukup banyak siswa yang masih kurang memperhatikan di kelas karena pendekatan guru tidak terlalu menarik, dan akibatnya, mereka menjadi tidak aktif dan kehilangan informasi penting.

Pembelajaran konvensional, di mana instruktur terutama menyediakan konten melalui teknik perkuliahan, lebih cenderung digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan menarik, dan siswa cenderung tidak menunjukkan kegembiraan saat menjawab pertanyaan guru. Tingkat minat belajar siswa yang rendah, yang dapat berdampak pada hasil pembelajaran di kursus bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi dari penggunaan metode dan model pembelajaran instruktur yang kurang beragam. Penelitian dengan judul kerja "pengaruh Pencocokan Kartu Indeks model pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 136 Palembang" ini menarik bagi para peneliti mengingat konteks sejarah yang telah dijelaskan di atas.

Menurut Amalia et al., (2023) Model pembelajaran mencakup semua alat dan sumber daya yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan pelajaran yang mendorong dialog siswa-guru. Istilah "model pembelajaran" mengacu pada serangkaian praktik yang diikuti instruktur dan siswa saat terlibat dalam kegiatan di kelas. Praktik-praktik tersebut mencakup berbagai pendekatan, taktik, metode, dan teknik pembelajaran. Segala sesuatu mulai dari langkah-langkah hingga prinsip-prinsip hingga emosi instruktur dan siswa serta dukungan yang diperlukan dipetakan dalam model pembelajaran (Ishaac, 2020, h. 7). Di antara banyak strategi yang digunakan oleh pendidik, Model Pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks mendorong siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Model Pencocokan Kartu Indeks adalah sejenis pembelajaran berbasis kartu di mana pertanyaan dan jawaban dicetak pada sisi kartu yang terpisah. (Susanti, 2022). Sebagai permainan dengan tanya jawab pada setiap kartu, model pencocokan kartu indeks ini memungkinkan guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran (Susilo, 2023, h. 118). Dalam lingkungan belajar kooperatif, siswa dapat menggunakan Model Pencocokan Kartu Indeks-pendekatan berbasis permainan untuk mencocokkan kartu tanya jawab - sebagaimana dinyatakan oleh Astuti (2023, Hal. 39). Siswa tidak akan bosan belajar karena model seperti ini.

Pencocokan Kartu Indeks Pembelajaran dapat mencapai banyak tujuan: dapat membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, mendorong pemikiran kritis dan pengembangan keterampilan penalaran mereka dengan meminta mereka bekerja berpasangan, memperkuat kohesi dan kerja sama kelompok, dan memperkuat pemahaman siswa tentang konsep kursus. Sumber yang dikutip adalah Syofiyanti (2022, hlm. 72). Belajar adalah proses rumit yang terjadi pada setiap orang di beberapa titik dalam hidup mereka. Berpikir, memahami, menyimpulkan, mendengarkan, mempelajari, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis adalah semua contoh kegiatan psikologis, yang merupakan proses mental. (Bunjamin, 2021, h. 67).

Menurut Karmila et al., (2022) Istilah "hasil belajar" mengacu pada keterampilan yang

diperoleh siswa dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini juga digunakan untuk menggambarkan sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran akademik tertentu, yang diukur dengan nilai ujian dalam berbagai materi pembelajaran. Keberhasilan akademik yang ditunjukkan oleh siswa dalam ujian, dalam kegiatan kelas, dan dalam pilihan ganda dan bentuk penilaian lainnya dikenal sebagai hasil belajar siswa. Karena siswa perlu melakukan aktivitas fisik dan berpikir kritis untuk memperoleh hasil belajar, Wurjanti (2022, hlm. 50-58) berpendapat bahwa berbagai variabel mempengaruhi hasil tersebut. Berbagai elemen, baik internal maupun eksternal, berdampak pada proses pembelajaran.

Mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia dituntut untuk menunjukkan kompetensi tingkat tinggi baik dalam ekspresi tertulis maupun verbal yang konsisten dengan norma etika yang berlaku. Suparlan (2020) menyatakan bahwa tujuan utama mengajar anak-anak bahasa Indonesia adalah agar mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi penutur dan penulis bahasa yang lebih fasih. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuhnya sebagai pembelajar dan sebagai individu, serta memberdayakan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pedagogis mereka untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas dan kemampuan individu siswa (Indah et al., 2024, hlm. 226).

METODE

Pendekatan eksperimental digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan dilakukannya percobaan adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, atau dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental berdasarkan eksperimen pretest-posttest control grub. Berlokasi di Jln. Kh. Ahamad Dahlan, Desa 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 136 Palembang. Siswa dari kedua ruang kelas kelas lima SD Negeri 136 Palembang merupakan populasi penelitian. Sebanyak 24 siswa, siswa Kelas V. Sebanyak 26 siswa. Populasi lengkap akan dijadikan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan metode purposive

sampling. Peneliti mengandalkan metode seperti eksperimen dan observasi untuk mendapatkan data. Uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam analisis daya meliputi uji hipotesis, uji homogenitas, dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama empat sesi, dari tanggal 21 hingga 25 Februari 2025, dengan total dua puluh empat siswa dari Kelas V menjadi sampel. Kelas eksperimen mengambil pretest sebagai bagian dari implementasi penelitian, dan kelas eksperimen yang menerima perlakuan kontrol melakukan tes yang sama dua kali menggunakan model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menerima hadiah untuk dua sesi mereka. Untuk memastikan hasil akhir dari pembelajaran siswa, peneliti yang melakukan eksperimen di kelas dan kelompok kontrol melakukan posttest pada akhir setiap pertemuan.

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah tahap persiapan, di mana instrumen penelitian, kurikulum, modul pengajaran, dan sumber daya untuk topik pengajaran seperti kalimat majemuk bertingkat dan hubungan sebab akibat dipelajari dan disiapkan.
2. Selama tahap implementasi, peneliti mengamati kondisi sekolah pada hari pertama. Setelah itu, pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan pretest baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada pertemuan berikutnya, setelah pertemuan kedua dan ketiga, peneliti memberikan pengobatan kepada kedua kelompok.
3. Para peneliti membagikan Posttest ke kelas kontrol dan eksperimental pada pertemuan keempat.

Fase Indeks paradigma pendidikan Mak Comblang mencari mangsa cinta, seperti dilansir Lubis, (2024, h. 70-72) yaitu:

1. Dapatkan kertas sebanyak jumlah siswa di kelas.
2. Setiap lembar kertas dibelah dua.
3. Setiap lembar kertas memiliki satu pertanyaan tentang isi pelajaran, yang dicetak pada setengah halaman. Di sisi lain, pastikan Anda

- mengisi setiap lembar kertas dengan jawaban atas pertanyaan.
- Soal dan jawaban dikacaukan dengan mencampurkan potongan kertas secara acak.
 - Instruktur meminta kelas memilih selebar kertas media campuran.
 - Setelah setiap siswa menerima makalah mereka, instruktur membahas tugas tersebut dan bagaimana mereka perlu memasang pertanyaan dan jawaban mereka dengan teman sekelas mereka.
 - Setelah para siswa berpasangan dan duduk berdekatan, mereka bergiliran membacakan pertanyaan dan tanggapan mereka dengan lantang.

Menurut Rahmat, (2019, h. 39) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Index Card Match sebagai berikut:

- Mendorong kebahagiaan di kelas.
- Siswa lebih terlibat dengan materi ketika mereka menarik secara visual.
- Mampu membangun lingkungan belajar yang dinamis dan menghibur.
- Mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mencapai standar perolehan pengetahuan yang komprehensif.
- Subjek yang baru atau yang ditinjau kembali dapat diperkuat melalui proses presentasi dan diskusi.

Kelemahannya sebagai berikut:

- Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai pencapaian sangat penting.
- Guru harus menyediakan lebih banyak waktu untuk persiapan yang matang.
- Bersikeras bahwa siswa menunjukkan sifat karakter tertentu untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalah.
- Lingkungan kelas menjadi terlalu kacau sehingga menyebabkan gangguan di ruang kelas lain.
- Tidak seefektif ketika hanya satu kelompok siswa yang belajar banyak

Menurut Safitri et al., (2022) Adapun karakteristik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

- Topik bahasa Indonesia sebagai media ekspresi

- Para peserta dari Indonesia mengembangkan kemampuannya dalam mendengarkan dan membaca. "Cintai Bumi "(Bab VII) kurikulum bahasa Indonesia menjadi subjek penelitian ini, dengan penekanan pada "kalimat majemuk bertingkat yang mengungkapkan hubungan sebab akibat."

Memasangkan kalimat utama (kalimat induk) dengan kalimat pendamping (kalimat anak) membentuk sebuah kalimat. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kedua frasa ini.

Ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat sebagai berikut:

- Sebuah kalimat dengan banyak klausa terdiri dari dua atau lebih klausa independen, termasuk subjek dan predikat di masing-masingnya.
- Aturan kedua adalah menggabungkan klausa bersama-sama menggunakan konjungsi. Contoh umum dari konjungsi adalah and, but, because, if, dan in sequence.
- Kalimat majemuk mungkin berisi berbagai kaitan yang dinyatakan di antara komponennya, termasuk penjumlahan, hambatan, sebab-akibat, tujuan, dan lain-lain.
- Dalam frasa majemuk yang serupa, klausa dapat berupa independen atau dependen.
- Klausa utama dan klausa pendukung terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat.
- Makna serumpun dalam frasa majemuk terjadi ketika satu klausa memberikan penjelasan, pelengkap, atau pembenaran untuk klausa lainnya.
- Terampil dalam menyusun kalimat kompleks serupa menggunakan tanda baca, termasuk penggunaan koma untuk membagi klausa.

Data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini berasal dari kuisioner yang diberikan kepada peserta. Para peneliti memberikan ujian 15 item kepada siswa menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Hasil dari pretest dan posttest dirinci dan dievaluasi di bagian ini. Kemampuan siswa dinilai dengan pemberian soal pretest sebelum memulai proses pembelajaran. Hanya lima belas pertanyaan pilihan ganda. Tabel berikut menampilkan hasil pretest untuk kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Data nilai *pretest*

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	24	15	1.224	51,00	33	73
Kontrol	26	15	1.207	48,92	27	80

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari dua sesi, kita dapat melihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat manfaat dari model

pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks. Menurut data yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, kelompok eksperimen dan kontrol mencapai nilai post test berikut.

Tabel 2. Data nilai *posttest*

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	24	15	2.015	84,17	60	100
Kontrol	26	15	1.856	73.88	53	87

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut data dalam Tabel 2, kelas eksperimen meningkatkan hasil belajar mereka setelah menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks. Mereka mencapai nilai *posttest* rata-rata 84,17, menunjukkan bahwa pengobatan tersebut efektif. Selain itu, kelas eksperimen tersebut memenuhi kriteria kelengkapan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut mengungkapkan bahwa kelas kontrol belum mencapai kriteria minimal penyelesaian sekolah (KKM) untuk topik bahasa Indonesia, yaitu 75, meskipun telah diajarkan dengan metode pembelajaran standar; mereka memperoleh skor *posttest* rata-rata 73,88. Uji-t digunakan untuk menilai hasil dari data

sebelumnya, yang dilakukan sebelum uji normalitas dan homogenitas. Saya menggunakan Statistik SPSS 25 untuk melakukan semua analisis ini. Karena data akan diperiksa dengan uji-T untuk melihat apakah mengikuti distribusi normal, maka hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika angkanya lebih dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, dan jika kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks, Tabel 3 berikut menampilkan hasil perhitungan data uji normalitas:

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Distribusi Data
		Statistik	df	Sig	
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	167	24	.080	Data Berdistribusi Normal
Hasil	Kelas Kontrol	174	26	.059	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 3 kolom Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa sampel yang disajikan siswa dalam penelitian ini mengikuti distribusi data yang normal, karena nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai GIS yang diperoleh adalah $0,080 > 0,05$ dan pada kelas kontrol dengan GIS sebesar $0,59 > 0,05$. Ini mendukung pernyataan yang dinyatakan

sebelumnya. Selanjutnya, jalankan pengujian homogenitas data. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan Statistik Lavena, yang menyatakan bahwa suatu pengujian dianggap homogen jika dan hanya jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 dan varians sampelnya juga homogen. Tabel 4 berikut menampilkan hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Based On Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig
		.110	1	48	.742

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Data dapat dianggap homogen jika signifikan (SIG) berdasarkan mean $> 0,05$, sesuai dengan temuan data uji homogenitas pada tabel di atas. Data dianggap homogen karena temuan yang dihitung menunjukkan nilai probabilitas substansial sebesar $0,742 > 0,05$. Pada saat uji T

dijalankan, sampel harus homogen dan mengikuti distribusi normal. Setelah itu, kita akan melakukan uji hipotesis. Menggunakan SPSS 25 untuk Windows, kami menguji hipotesis kami pada pretest dan *posttest*, dan inilah hasilnya.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*

Table 3: Hasil Uji Independent Sample T-Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference						
		F	Sig	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.110	.742	3.775	48	.000	10.590	2.805	16.230	4.950
	Equal variances not assumed			3.784	47.964	.000	10.590	2.799	16.217	4.962

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil Tabel 5 uji hipotesis menunjukkan bahwa, sampai H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai signifikansi berekor 2 (Sig. ekor 2) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasil seperti ini menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks berpengaruh terhadap seberapa baik siswa Kelas V SD Negeri 136 Palembang belajar bahasa Indonesia.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan lingkungan kelas yang menarik, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, dan memfasilitasi retensi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Penelitian Halawati (2020) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran Pencocokan Kartu Indeks dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan memahami gagasan yang kompleks. Untuk hasil pembelajaran yang optimal, model ini mendorong siswa untuk bermain sambil belajar dan berfungsi sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan yang memungkinkan mereka meninjau konten yang diberikan sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks. Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, siswa ditugasi untuk mencari dan mencocokkan pasangan kartu yang mereka dapatkan. Ini memaksa mereka untuk mengevaluasi secara kritis solusi kartu yang mereka miliki saat ini. Hal ini sesuai dengan temuan Wahyuni P. S. dkk. (2020), yang menemukan bahwa model Pencocokan Kartu Indeks membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan meminta mereka berlatih memahami dan menguasai suatu mata pelajaran melalui proses pencocokan pertanyaan dan jawaban dan kemudian

membagikan temuan mereka dengan instruktur mereka.

Data uji independen sampel Uji-T menunjukkan ekor-2 yang signifikan (Sig. berekor 2) nilai $0,000 < 0,05$. Kami menerima H_a dan menolak H_0 karena nilai signifikan berekor dua kurang dari 0,05. Peneliti menemukan bahwa paradigma pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks berpengaruh terhadap kinerja siswa kelas lima Indonesia di SD Negeri 136 Palembang. Masuk akal untuk mengatakan bahwa gaya pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks sangat sesuai dengan proses pendidikan dan berpotensi berdampak signifikan terhadap nilai akhir siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks secara signifikan meningkatkan kinerja siswa jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Implementasi studi di SD Negeri 136 Palembang mengungkapkan sejumlah tantangan, menurut penelitian tersebut. Salah satunya adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengatur siswa ketika mereka harus bekerja berpasangan untuk menyelesaikan tugas menggunakan model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks. ketika penelitian ini memiliki manfaatnya, salah satunya adalah memungkinkan peneliti untuk merancang kegiatan belajar yang lebih menarik dan menghibur, yang berarti bahwa siswa akan cenderung tidak bosan saat belajar dan pada akhirnya mengarah pada hasil yang lebih baik bagi siswa.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian berjudul "Pengaruh model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 136 Palembang" mendukung gagasan bahwa model pembelajaran khusus ini berpotensi meningkatkan prestasi

akademik mahasiswa pada tahun ajaran khusus ini. Hal ini didukung oleh data: skor pretest rata-rata kelas eksperimen adalah 51,00, dan setelah perlakuan dengan model Pencocokan kartu Indeks, skor posttest rata-rata adalah 84,17, peningkatan 33,17 poin. Selanjutnya, temuan pengujian hipotesis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 25 yang menghasilkan nilai signifikansi berekor 2 (Sig. berekor 2) sebesar $0,000 < 0,05$, juga signifikan. Oleh karena itu, jelas dari hasil T-test bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak; dengan kata lain, outcome pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dipengaruhi oleh model pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada bapak kepala sekolah SD Negeri 136 Palembang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SD Negeri 136 Palembang.

REFERENSI

Amalia, L., Agusti, D. A., & Istiqomah, N. H. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Amin. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi Timur. Pusat Penerbitan LPPM.

Astuti, A. D. (2023). *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Sd*. Indramayu. PT. Adab Indonesia.

Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (A. S. W. Hasmawati, Hakma (ed.)). Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Halawati, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 1(1), 33–39.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.

Indah, Y. A., Halaliyah, H., & Hiariej, C. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bali. Penerbit Intelektual Manifes Media.

Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Agama Islam*. Buku Pedia Member Of Guepedia Group.

Karmila, S., Hetilaniar, H., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 1520–1530.

Lubis, R. N. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Nazariah, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ips Kelas V Min 33 Aceh Besar*. UIN AR-RANIRY.

Nuridayanti, S. Pd., M. P. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Nurlelah, Wulandari, D., & Muktiarni. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Rani Sri Wahyuni dkk. (2024). *Model Model Pembelajaran* (Aas Masruroh (ed.)). Bandung: PT. Refika Aditama. Page 59.

Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.

Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258.

Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36.

Susilo, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Riau: Dotplus Publisher.

Syofiyanti, D. (2022). *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Wahyuni, P. S., Hakim, A. R., & Wadu, L. (2020). Perbedaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 270–275.

Wurjanti, E. (2022). *Study Group Solusi*

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar.
Lombok Tengah: Pusat Pengembangan
Pendidikan dan Penelitian Indonesia.